

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan upacara ritual *parmalm Si Pahasada* di Hutatinggi, Desa Pardomuan Nauli, penulis mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Upacara yang dilaksanakan oleh *parmalm* tersebut merupakan salah satu upacara ritual *parmalm* yang sifatnya personal (*private ritual*). Adapun upacara ini dilaksanakan bertujuan untuk memperingati hari kelahiran *Simarimbulubosi* dan menyembah roh leluhur yang mereka percayai dapat memberi berkah. Dengan melakukan upacara ini mereka percaya bahwa doa mereka akan dikabulkan oleh *Ompung Mulajadi Na Bolon*. Bentuk upacara dalam peribadatannya dilaksanakan selama dua hari, hari pertama adalah peribadatan khusus memperingati hari kelahiran *Simarimbulubosi* yaitu dengan menyediakan sesaji dan menyampaikan doa (*tonggo*) dan diikuti oleh gondang hasapi sebagai pengantar doa (*tonggo*). Pada hari pertama membunyikan *gondang* yang terdiri dari dua belas *gondang* yaitu *gondang Inanta ni Tuhan Simarimbulubosi*, *gondang hatutubu ni Tuhan Simarimbulubosi*, *gondang pangharoanan ni Tuhan Simarimbulubosi*, *gondang didang-didang ni Tuhan Simarimbulubosi*, *gondang haposoon ni Tuhan Simarimbulubosi*, *gondang ulaon ni Tuhan Simarimbulubosi*, *gondang habengeton ni Tuhan Simarimbulubosi*, *gondang panghongkopon*

ni Tuhan Simarimbulubosi, gondang hasiakbagion ni Tuhan Simarimbulubosi, gondang hamonangan ni Tuhan Simarimbulubosi, dondang parolop-olopan ni Tuhan Simarimbulubosi, gondang hasahatan sitio-tio ni Tuhan Simarimbulubosi. Pada hari kedua yaitu sama seperti hari pertama, namun yang berbeda adalah kandungan doa-doanya. Jika pada hari pertama adalah peringatan hari kelahiran *Simarimbulubosi* dan mempersembahkan sesaji sembah (*pelean somba*), maka pada hari kedua isi terdiri dari doa, ceramah oleh *ihutan* dan pembagian topik doa (*turpuk poda*) kepada setiap *ulupunguan* (kepala cabang) doa adalah ucapan syukur sekaligus memohon kepada *Debata* termasuk kepada *Simarimbulubosi* agar diberikan murah rezeki (*hagabeon*), keselamatan (*hahorason*), kekuatan jasmani dan rohani (*hagagoon*). Tiga permohonan ini disampaikan karena *Simarimbulubosi* memiliki sifat dan kuasa dari *Debata* untuk menurunkannya kepada manusia.

2. Fungsi musik gondang hasapi pada upacara ritual parmalmim Si Pahasada, penulis melihat delapan fungsi yang terdapat pada upacara ritual parmalmim Si Pahasada tersebut. Adapun ke-8 fungsi musik tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Fungsi kenikmatan estetika,
 - b. Fungsi komunikasi,
 - c. Fungsi simbolis,
 - d. Fungsi respon fisik,
 - e. Fungsi menegakkan sesuai dengan norma-norma sosial,

- f. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual keagamaan,
 - g. Fungsi kontribusi terhadap kelangsungan dan stabilitas budaya,
 - h. Fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.
3. *Gondang hasapi* merupakan sekelompok alat musik tradisional Batak Toba yang digunakan oleh masyarakat *parmalim* untuk mengiringi upacara ritual *parmalim Si Pahasada*. Instrument yang termasuk dalam kelompok *gondang hasapi* adalah *hasapi ende*, *hasapi doal*, *garantung*, *sarune etek* dan *hesek*. *Gondang hasapi* pada umumnya dimainkan oleh enam sampai delapan orang yaitu dua orang memainkan *hasapi ende*, dua orang memainkan *hasapi doal*, satu orang memainkan *garantung*, dua orang memainkan *sarune etek* dan satu orang memainkan *hesek*. Masing-masing alat musik memiliki kegunaan, dimana adanya keharmonisan dalam permainan *gondang hasapi* yaitu *hasapi ende* dan *sarune etek* sebagai pembawa melodi, *garantung* dan *hasapi doal* sebagai rithem dan irama lagu, serta *hesek* sebagai pembawa tempo.

B. Saran

1. Penggunaan alat musik tradisional Batak toba yang digunakan oleh masyarakat *parmalim* hendaknya dipertahankan melihat dampak positif dari penggunaan alat musik tradisional tersebut dengan baik yang tidak menggunakan alat musik modern.
2. Karena faktor pargonsi (pemain musik) merupakan hal yang sangat penting, hendaknya pembinaan, festival bermain musik dan manortor

(menari) dan pengajaran tentang musik tetap dipertahankan, karena pengaruh atau dampak perkembangan jaman dapat mempengaruhi generasi muda untuk berpaling dari tradisi seni budayanya.

3. Hendaknya upacara-upacara ritual *parmalem* yang menggunakan alat musik tradisional Batak Toba tetap dipertahankan tanpa memasukkan alat musik modern (diluar alat musik batak Toba).

